

GAMBARAN HISTORIS JEMAAT GPM KAMARIAN

Jemaat GPM Kamarian merupakan salah satu jemaat pesisir dari 32 Jemaat yang berada dalam wilayah pelayanan Klasis Kairatu dan berjarak \pm 15 Km dari Kairatu. Secara geografis wilayah pelayanan Jemaat GPM Kamarian memiliki batas-batas wilayah pelayanan sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Hutan Lindung
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut
- Sebelah Barat berbatasan dengan Jemaat GPM Seruawan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Jemaat GPM Tihulale

Pada tahun 1596 ketika masa zending merambah Indonesia termasuk wilayah bagian selatan kepulauan Maluku antara lain pulau Ambon, pulau Seram, pulau-pulau lease sampai Maluku Tenggara misi pekabaran injil menjadi sangat penting oleh VOC disamping misi ekonomi yang dibawanya. Tahun 1615 para zending tiba di pulau Seram, yang masa itu masih sangat tradisional, menganut kepercayaan agama suku yang bersifat animisme dan dinamisme. Kamarian menjadi salah satu negeri yang menjadi sasaran zending meskipun dengan penolakan keras dari masyarakat negeri Kamarian karena nilai agama baru yang diperkenalkan oleh para zending. Namun pekerjaan Roh Kudus tak pernah bisa dipahami dengan rasionalitas manusia itulah memungkinkan 17 orang dibaptis dengan akta baptisan dilakukan oleh Pdt. Caspar Wilters, seorang pendeta berkebangsaan Belanda yang lahir di Antwerpen, Belgia. Sejarah mencatat misi penginjilan dan penyebaran agama Kristen Protestan di Kamarian pertama kali dilakukan olehnya. Pada perkembangan sejarah selanjutnya, atas instruksi pemerintah Belanda pembangunan sarana peribadahan pertama dilakukan di Kamarian dan merupakan gereja pertama yang dibangun berjejeran dengan rumah adat [Baileo]. Setelah selesai masa tugasnya, Pdt. Caspar Wilters meninggalkan Kamarian dan misi penginjilan dilanjutkan oleh Guru Jemaat atau Guru Injil, sayangnya tidak ada referensi tentang identitas maupun tugas penginjilan yang dilakukan oleh Guru Jemaat maupun Guru Injil selama bertugas di Kamarian.

Dalam rentang waktu yang cukup lama terjadi kekosongan pelayan “pendeta” untuk mengemban misi penginjilan hingga pada tahun 1815 ketika Pdt. Joseph Kam, seorang pendeta berkebangsaan Belanda tiba di Maluku. Pendeta yang memulai misi pekabaran injil di usia 40 tahun itu kemudian meneruskan misi pekabaran injil di Maluku. Sebagai satu-satunya pendeta di kawasan Indonesia bagian timur yang menjejaki setiap jemaat Kristen yang telah terbentuk termasuk jemaat

Kamarian, ia juga melakukan misi pelayanannya beberapa hari, memimpin peribadahan jemaat, melaksanakan pendidikan katekisasi dan melayani sakramen di jemaat Kamarian.

Pada tahun 1820, seiring bertambahnya jumlah anggota jemaat Kamarian, atas inisiatif raja negeri Kamarian, Bapak Wellem Pocerattu perencanaan pembangunan gedung gereja permanen dilakukan, sayangnya niat baik ini tidak terlaksana. Selanjutnya hanya dibangun gedung gereja sementara yang berlokasi di dusun Hitaruwei yang hingga sekarang menyisakan fondasi yang terletak tepat di depan Pastori 1 saat ini. Ketika tampuk kekuasaan beralih di masa kepemimpinan Raja Justianus Pocerattu Zagheber, rencana pembangunan gedung gereja permanen dilanjutkan. Tertanggal 22 Februari 1919 program pembangunan gedung gereja dimulai. Proses pembangunan gereja didukung oleh banyak pihak termasuk para tukang yang didatangkan langsung dari negeri Booy-Saparua hingga proses pembangunannya rampung pada tanggal 1 Mei 1920 dan ditabiskan oleh pendeta J. Keling dengan nama "Karmel" yang dipakai hingga saat ini.

Pembagian wilayah pelayanan pada jemaat GPM Kamarian terbagi atas tujuh sektor dengan 32 unit pelayanan yang terdiri dari Sektor Sophos 1 dengan lima unit pelayanan, Sektor Sophos 2 dengan empat unit pelayanan, Sektor Parthenos dengan lima unit, Sektor Agape dengan 5 unit pelayanan, Sektor Aster Elvidos dengan lima unit pelayanan, Sektor Ergathes 1 dengan empat unit. Perkembangan pelayanan di sektor dan unit berjalan baik dan tidak menimbulkan masalah berarti. Semua bentuk penanganan masalah pelayanan tetap berada dalam koordinasi dengan majelis jemaat. [DATA AWAL MULA BERDIRINYA WADAH-WADAH ORGANISASI BELUM LENGKAP]

Gagasan pemberdayaan kehidupan jemaat yang berdaya dan mandiri pada aras teologi, ekonomi dan sosial budaya juga mendapat perhatian penting. Jemaat GPM Kamarian dalam proses pemberdayaan umat pada aras teologi tidak hanya mengedepankan ibadah-ibadah ritual, doktrin dan dogma diinisiasi melalui khotbah di mimbar gereja maupun pemberitaan di wadah-wadah organisasi. Tetapi juga mengedepankan model pastoralia jemaat untuk menolong umat mengatasi persoalan-persoalan hidupnya.

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi jemaat, disadari sungguh belum dikelola secara serius tidak hanya oleh pihak gereja namun juga oleh jemaat. Faktanya, sumber daya alam yang dimiliki oleh jemaat dengan ketersediaan lahan yang memadai belum dimanfaatkan secara profesional dan modern. Pemanfaatan sumber daya alam lebih banyak diserap untuk memenuhi kebutuhan domestik. Terbatasnya sumber daya manusia dan etos kerja menjadi persoalan lain yang harus digumuli bersama. Dalam konteks itulah gereja terpanggil untuk bersinergi dengan

umat menjawab pergumulan mereka. Letak strategis jemaat Kamarian tidak secara otomatis mampu menaikkan taraf hidup jemaat. Mengacu pada data faktual sebanyak 70% warga jemaat yang memanfaatkan lahannya secara tradisional, belum ada pemanfaatan teknologi modern sehingga sangat tergantung dengan musim alamiah, sedangkan hanya 30% warga jemaat yang telah mengupayakan pengelolaan sumber daya alamnya atau lahan usahanya secara komersil. Meski demikian tentu tidak dapat dinafikan bahwa pemberdayaan ekonomi jemaat melalui kerjasama gereja dengan instansi terkait yang difasilitasi oleh pemerintah negeri juga telah dilakukan. Penyuluhan, pembagian bibit dan anakan tanaman umur panjang dilakukan untuk memotivasi sekaligus menunjang kehidupan perekonomian jemaat.

Kehidupan sosial budaya di jemaat GPM Kamarian juga mengalami perubahan-perubahan. Terjadinya pergeseran nilai tidak dapat dihindarkan seiring pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Orientasi dan mentalitas umat cenderung instant, sehingga eksisnya adalah pemberdayaan dan pemanfaatan lahan yang tidak maksimal.

Solidaritas kehidupan dan perjumpaan antar umat beragama maupun antar denominasi berjalan dengan harmonisasi. Hidup berdampingan dengan agama dan denominasi lain seperti Advent, Pantekosta, dan GBI tidak menemui kendala berarti, namun tetap harus dibina dalam ruang-ruang dialogis dan ruang-ruang sosial sehingga tidak menjadi triger munculnya perpecahan persaudaraan. Semangar solider juga terbingkai dalam persekutuan anak cucu wariwaa yang merupakan warisan nenek moyang sebagai penerus generasi atau anak cucu negeri Kamarian. Interaksi sosial yang terjalin tidak menemukan kesulitan karena pada dasarnya umat memiliki hubungan kekerabatan yang erat yang secara sosial menjadi perekat alamiah.

LAMPIRAN

Sejarah pelayanan di jemaat **Kamarian** juga tidak dapat dipisahkan dari pendeta-pendeta yang melakukan pelayanan di jemaat antara lain:

NO	PENDETA BERTUGAS	TAHUN BERTUGAS	KETERANGAN
1	Pendeta Caspar Wilters	1615	
2	Pendeta J. V. Vok		
3	Pendeta Joseph Kam	1802	
4	Pendeta J. Keling	1920	
5	Pendeta Wattimena		
6	Pendeta Mahupale		
7	Pendeta Uneputty		
8	Pendeta Tetelepta		
9	Pendeta Titawano		
10	Pendeta Tomasoa		
11	Pendeta Titahleuw		
12	Pendeta Tetelepta		
13	Pendeta Mustamu		
14	Pendeta Usmany		
15	Pendeta J. D. Seimauiira		
16	Pendeta J. Luturyaly	1968	
17	Pendeta Nn. Aunalal		
18	Pendeta Silalili		
19	Pendeta M. Mailoa		
20	Pendeta H. I. Leleury, S.Th		Ketua Majelis Jemaat
21	Pendeta I. Hursepuny, S.Th		Ketua Majelis Jemaat
22	Pendeta L. Wattimury, S.Th	1977	Ketua Majelis Jemaat
23	Pendeta M. Tanamal, S.Th	1980	Ketua Majelis Jemaat
24	Pendeta J. Persunay, S.Th	1986	Ketua Majelis Jemaat
25	Pendeta J. Lerebulan, S.Th	1988	Ketua Majelis Jemaat
26	Pendeta S. P. Letekay, S.Th	1990	Ketua Majelis Jemaat
27	Pendeta Ny. B. J. Haumahu/B, S.Th	1993	Pendeta Jemaat
28	Pendeta J. Kakisina, S.Th	2001	Ketua Majelis Jemaat
29	Pendeta Ny. J. Tomasoa/J, S.Th	2002	Pendeta Jemaat
30	Pendeta J. Rutumalessy, S.Th	2006	Ketua Majelis Jemaat
31	Pendeta E. Muskita, S.Th	2008	Pendeta Jemaat
32	Pendeta Ny. H. Lalin/U, S.Th	2010	Pendeta Jemaat
33	Pendeta M. L. Tamacla, S.Th	2011	Ketua Majelis Jemaat